

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel penelitian atau operasionalisasi variabel merupakan cara mengubah konsep atau variabel yang abstrak menjadi bentuk yang terukur dan konkret dalam penelitian. Operasional variabel menurut Suhardi (2023) menjelaskan bahwa definisi operasional variabel adalah batasan dan cara pengukuran variabel yang akan diteliti, yang biasanya disusun dalam bentuk matrik (tabel) berisi nama variabel, deskripsi operasional, alat ukur, hasil ukur, dan skala ukur. Untuk mempermudah pengukuran variabel dalam penelitian ini, maka diperlukan definisi operasional dari masing-masing variabel yang digunakan. Variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari Pelatihan Pajak (X1), Kesadaran Wajib Pajak (X2), Tingkat Pendidikan (X3), dan Kepatuhan Pajak (Y). Berikut format tabel operasional variabelnya:

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala Pengukuran
Pelatihan Pajak (X ₁)	Pelatihan pajak adalah proses pembelajaran terencana yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman teknis	1. Tujuan Pelatihan 2. Kualitas Instruktur 3. Kesesuaian Materi 4. Metode Pelatihan 5. Karakteristik	K U E S I O N E	Skala Likert: 1: Sangat Tidak Setuju 2: Tidak Setuju 3: Kurang Setuju 4: Setuju

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala Pengukuran
	wajib pajak mengenai aturan, prosedur pencatatan, penghitungan, serta pelaporan pajak.	Peserta Hermayani (2025)	R	5: Sangat Setuju
Kesadaran Wajib Pajak (X ₂)	Kesadaran wajib pajak adalah pandangan, pemahaman, dan dorongan moral wajib pajak yang mendorong keinginan tulus untuk melaksanakan hak dan kewajiban perpajakannya tanpa perlu paksaan atau sanksi hukum yang keras	1. Pemahaman Undang-undang 2. Pemahaman Fungsi Pajak 3. Kesadaran Hakiki Kewajiban 4. Tindakan Sukarela 5. Pemahaman Kontribusi Muliari & Setiawan (2022)	K U E S I O N E R	Skala Likert: 1: Sangat Tidak Setuju 2: Tidak Setuju 3: Kurang Setuju 4: Setuju 5: Sangat Setuju
Tingkat Pendidikan (X ₃)	Tingkat pendidikan mencerminkan jenjang pendidikan formal terakhir yang ditamatkan oleh pemilik atau pengelola UMKM. Pendidikan membentuk kapabilitas kognitif, daya analisis, dan pola pikir strategis dalam mengelola akuntabilitas usaha, termasuk kewajiban perpajakan	1. Pendidikan Formal 2. Kesesuaian Jurusan 3. Kompetensi Perdana & Diarany (2022)	K U E S I O N E R	Skala Likert: 1: Sangat Tidak Setuju 2: Tidak Setuju 3: Kurang Setuju 4: Setuju 5: Sangat Setuju

Kepatuhan Karyawan (Y)	Kepatuhan pajak (<i>tax compliance</i>) adalah pemenuhan kewajiban perpajakan oleh wajib pajak secara jujur, akurat, dan tepat waktu sesuai dengan ketentuan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.	1. Kepatuhan Mendaftarkan Diri 2. Kepatuhan Menyampaikan SPT 3. Kepatuhan Menghitung dan Membayar 4. Kepatuhan Melunasi Tunggakan	K U E S I O N E R	Skala Likert: 1: Sangat Tidak Setuju 2: Tidak Setuju 3: Kurang Setuju 4: Setuju 5: Sangat Setuju
		Karang (2026)		

Sumber: Data Olahan Peneliti (2026)

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi ialah keseluruhan data atau objek yang ingin diteliti. Populasi dapat berupa sekelompok orang, benda, kejadian, atau fenomena yang memiliki karakteristik yang sama dan menjadi sumber pengambilan sampel. Sugiyono (2023) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi adalah seluruh pelaku UMKM yang terdaftar dan aktif beroperasi di Wilayah BSD, Kota Tangerang Selatan.

3.2.2 Sampel

Menurut Umar (2023) sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil dengan menggunakan cara tertentu sehingga dapat mewakili populasi tersebut, baik jumlah maupun karakteristiknya.

Penggunaan rumus Slovin dilakukan ketika peneliti mengetahui jumlah populasi secara pasti, dan menginginkan tingkat ketelitian tertentu. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan dua kriteria inklusi: (1) UMKM berlokasi di Wilayah BSD, dan (2) UMKM telah terdaftar memiliki NPWP dan aktif memenuhi kewajiban perpajakan secara teratur. Penentuan besaran sampel menggunakan rumus Slovin dengan *margin of error* 10 persen: Keterangan: n = jumlah sampel; N = jumlah populasi; e = batas toleransi error ($10\% = 0,1$). Hasil perhitungan menghasilkan 100 responden sebagai jumlah sampel yang representatif.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah kategori atau kelompok besar cara mengelola dan melaksanakan kegiatan penelitian berdasarkan tujuan, pendekatan, dan metodologinya. Menurut Sugiyono jenis penelitian dikelompokkan berdasarkan pendekatan, tujuan, dan metode yang digunakan. Secara umum dibagi berdasarkan pendekatan kuantitatif, pendekatan kualitatif, dan pendekatan campuran (Syahrizal, 2023:15). Sedangkan Neuman membedakan jenis penelitian menjadi dua, yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Menurut Agung & Zarah (2016) juga membagi jenis penelitian menjadi dua, yaitu penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif meliputi studi kasus, penelitian deskriptif kualitatif, penelitian lapangan, penelitian sejarah, dan analisis wacana. Sedangkan penelitian kuantitatif meliputi metode deskriptif, komparatif, korelasi, survei, evaluasi, dan studi kasus kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan

metode survei. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh variabel Pelatihan Pajak (X1), Kesadaran Wajib Pajak (X2), Tingkat Pendidikan (X3), dan Kepatuhan Pajak (Y).

3.3.2 Sumber Data Penelitian

Peneliti menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder, yang diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Teknik yang digunakan adalah *personally administered questionnaires*, yaitu kuesioner disampaikan dan dikumpulkan secara langsung oleh peneliti kepada responden yang telah ditentukan berdasarkan teknik pengambilan sampel. Kuesioner disusun dalam bentuk pertanyaan tertutup yang dirancang untuk mengukur variabel Pelatihan Pajak (X1), Kesadaran Wajib Pajak (X2), Tingkat Pendidikan (X3), dan Kepatuhan Pajak (Y). Setiap pernyataan menggunakan skala Likert lima poin, yang memberikan lima alternatif jawaban sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Skala Likert Variabel

Keterangan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2

Sangat Tidak Setuju (STS)	1
---------------------------	---

Sumber: Sugiyono (2023)

Skala ini digunakan untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang disajikan dalam kuesioner secara kuantitatif dan terukur. Setiap butir pertanyaan disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel yang telah ditetapkan dalam kerangka teori.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh melalui dua cara, yaitu studi kepustakaan dan telaah dokumen. Studi kepustakaan dilakukan dengan menelaah buku, jurnal ilmiah, artikel, serta sumber literatur lain yang relevan dengan topik dan variabel yang diteliti, baik dari perpustakaan, toko buku, maupun sumber daring terpercaya. Selain itu, peneliti juga melakukan telaah dokumen terhadap informasi umum yang tersedia secara publik, seperti profil perusahaan, struktur organisasi, serta kebijakan dan peraturan perusahaan yang relevan dan dapat diakses melalui situs resmi atau publikasi terbuka. Informasi tersebut digunakan untuk memperkuat konteks analisis dan melengkapi data primer yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner.

a. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai metode pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2023), kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan pemberian rangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada

responden untuk diisi. Peneliti menggunakan kuesioner yang disebar ke para pelaku UMKM di Wilayah BSD.

b. Metode Analisis

Setelah data dikumpulkan melalui kuesioner, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif dengan bantuan program SPSS (Statistical Package for the Social Sciences). Adapun tahapan-tahapan analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen (butir pernyataan dalam kuesioner) mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen dikatakan valid jika nilai Corrected Item-Total Correlation $> 0,30$.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen dapat memberikan hasil yang konsisten jika digunakan berulang kali. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$.

3. Analisis Statistik Deskriptif

Digunakan untuk menggambarkan karakteristik data responden dan hasil rata-rata jawaban dari masing-masing variabel penelitian. Analisis ini mencakup nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi.

4. Uji Regresi Linear Berganda

Digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen, yaitu pelatihan pajak (X_1), kesadaran ajib pajak (X_2), dan Tingkat Pendidikan (X_3) berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu kepatuhan pajak (Y). Model regresi linier berganda memiliki bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Karyawan a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi motivasi kerja

b_2 = Koefisien regresi lingkungan kerja

X_1 = Motivasi kerja

X_2 = Lingkungan kerja

e = Error (kesalahan)

5. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Hasil uji t dibandingkan dengan nilai signifikansi (α) dan nilai t tabel.

6. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel X_1 , X_2 , X_3 secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Y . Hasil uji F dibandingkan dengan nilai signifikansi (α) dan nilai F tabel.

7. Koefisien Determinasi (R^2)

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel indenpen (X_1, X_2, X_3) dalam menjelaskan variabel dependen (Y). Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1. Semakin besar nilai R^2 , semakin kuat hubungan variabel independen terhadap variabel dependen.